



ATMOSFER PERHELATAN PON XX PAPUA, BAGAIMANA SUASANA DI DALAM DAN SEKITAR VENUES?

Tri Setyo Guntoro¹, Rodhi Rusdianto Hidayat^{1✉}, Miftah Fariz Prima Putra¹, Evi Sinaga¹, Friska Sari Gracia Sinaga¹

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2022

Disetujui Agustus 2022

Dipublikasikan
November 2022

Kata Kunci: Pekan Olahraga Nasional; Event olahraga, Suasana sekitar venues; atmosfir di dalam venues; PON Papua

Keywords:

Sports week; sports event, venues' atmosphere, indoor atmosphere; PON Papua

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap respon masyarakat terhadap suasana di dalam dan sekitar venues PON ke-XX Papua. Metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama digunakan dalam studi ini. Terdapat dua instrumen yang digunakan untuk mengungkap suasana (atmosfir) di dalam dan di sekitar venues PON, yaitu *Stadium Environment Scale (SEC)* dan *Stadium Atmosphere Scale (SAS)*. Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 4–30 Oktober 2021 dengan menggunakan *accidental sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, didapat 466 responden dengan usia minimum 16 tahun, maksimum 56 tahun, dan rata-rata usia responden 23,41 tahun dengan SD = 5,88. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif, seperti mean, standar deviasi, dan persentase. Hasil penelitian pada aspek suasana di sekitar venues menemukan bahwa aspek tempat parkir, kebersihan, dan sistem keamanan mendapat penilai yang paling tinggi dari masyarakat dibanding tiga aspek lainnya, yaitu yang berkaitan dengan makanan dan minuman, ukuran venue, serta senang berlama-lama di venue. Untuk variabel atmosfir di dalam venues, masyarakat menilai dimensi kesenangan dan sosialisasi mendapat respon yang paling tinggi dibanding aspek dekorasi dan rambu-tambu di dalam venues.

Abstract

The purpose of this study was to reveal public response to the stadium atmosphere and environment of the PON XX Papua. This was a survey that used a questionnaire as the main instrument. We used two instruments to reveal the indoor and outdoor atmosphere in Venues, including *Stadium Environment Scale (SEC)* and *Stadium Atmosphere Scale (SAS)*. Data collection was conducted between 4-30 October 2021, using the *accidental sampling* method. Based on the sampling technique, we included 466 respondents aged between 16 - 56 years, and the mean was 23.41 years (SD = 5.88). Data analysis used descriptive, such as mean, standard deviation, and percentages. The results show that parking lot, cleanliness and security system had the highest scores from the public compared to the other three aspects, including food and beverage, venues size and confiness also sociable aspect were reported a higher response compared to venues decoration and signs at the venues.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Kamp Wolker Jl. Kambolker Perumnas III, Yabansai, Heram,
Jayapura City, Papua
E-mail: hidayatrod@gmail.com

PENDAHULUAN

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan even olahraga paling bergengsi nasional dan diikuti oleh seluruh provinsi yang ada di Indonesia (Guntoro & Putra, 2021). Pada tahun 2021, Papua, telah dipercaya sebagai tuan rumah untuk menyelenggarakan PON ke-XX dan ini merupakan sejarah pertama bagi Provinsi Papua (Putra & Ita, 2019). Oleh sebab itu, sejak tahun 2014 berbagai aktivitas seperti pembangunan venues dan sarana pendukung telah dikerjakan demi suksesnya menggelar event terakbar tersebut di bumi cenderawasih. Sebagai event olahraga terbesar di Indonesia, PON XX Papua telah menyedot banyak perhatian publik, apalagi ini dilakukan di tengah pandemi COVID-19.

Berbagai isu sumbang terkait penyelenggaraan PON di Papua mengemuka dipermukaan. Pasalnya, pengerjaan venues dan sarana pendukung belum rampung sebagaimana target awal penyelesaian. Itu sebabnya, publik menyangsikan apakah PON XX dapat digelar di Papua. Selain itu, isu terkait dengan kondisi keamanan di Papua dan juga pandemi COVID-19 juga kerap dibahas di media. Hal ini lah yang kemudian membuat tantangan penyelenggaraan PON di Papua menjadi semakin berat bila dibandingkan dengan PON pendahulunya.

Meskipun berlabel sebagai event terbesar olahraga nasional, kajian terkait PON belum banyak dilakukan. Bagi sebagian kalangan peneliti, dimensi yang bertalian dengan aspek prestasi, psikologi, dan fisik menjadi dimensi yang kerap dikaji (lihat misalnya: Mangolo et al., 2021; Putra & Ita, 2019; Maulana & Khairani, 2017; Ikhsan et al., 2016; Purba, 2016). Hal ini terjadi karena dimensi tersebut

dipandang akan memberikan dampak langsung pada atlet dan prestasi (Thomson et al., 2019).

Untuk aspek lain di luar itu, seperti, atmosfir event olahraga (PON) atau suasana saat penyelenggaraan PON, belum pernah dikaji. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Hughes et al. (2020) bahwa variabel atmosfir dan suasana sebuah event olahraga belum banyak dikaji pada event olahraga di Asia. Sisi lain, informasi yang berkaitan dengan bagaimana atmosfir dan suasana event olahraga sangat mendukung pemerintah dalam mengevaluasi kegiatan event olahraga tersebut, termasuk untuk program pengembangan *sport tourism* dari kemenpora.

Keterkaitan penelitian atmosfir venue event olahraga dengan *sport tourism* sesungguhnya sejalan dengan teori psikologi dari Mehrabian dan Russell (1974) yaitu pengalaman secara emosional berhubungan dengan memori seseorang. Dengan kata lain, pengalaman yang didapat seseorang dalam menyaksikan event olahraga, memori atau ingatan tersebut akan cenderung mempengaruhi perilaku berikutnya, apakah akan datang menyaksikan perlombaan olahraga atau sebaliknya. Penonton yang memiliki pengalaman langsung dalam melihat event olahraga sangat bisa jadi akan menikmati suasana yang terjadi di sekitar dan di dalam venues. Pengalaman langsung ini lah yang memikat daya tarik partisipan untuk hadir dan menyaksikan event olahraga.

Di beberapa negara yang olahraganya terbilang maju dan event olahraga rutin digelar, kajian tentang atmosfir perhelatan event olahraga umumnya telah dilakukan (Koenigstorfer et al., 2019). Sedangkan di Indonesia, hampir tidak ditemukan penelitian

tentang atmosfir penyelenggaraan even olahraga di dalam dan di luar venue.

Dalam konteks pemasaran olahraga, suasana atau atmosfer penyelenggaraan event olahraga dianggap sebagai salah satu elemen untuk menciptakan nilai penting dalam sebuah event (McCullough et al., 2020). Pertimbangan teoretis serta temuan empiris menunjukkan bahwa atmosfer yang menarik secara emosional merupakan salah satu alasan utama pengunjung menghadiri suatu event olahraga. Atmosfer event olahraga berperan penting dalam membentuk suasana hati pengunjung yang melihat secara langsung jalannya event olahraga.

Berkaitan dengan riset terkait atmosfer event olahraga, hasil kerja Uhrich & Koenigstorfer (2009) telah banyak dijadikan acuan, termasuk dalam penelitian ini. Uhrich & Koenigstorfer (2009) mengembangkan kerangka teoritis untuk menyelidiki atmosfer di stadion olahraga dari perspektif ilmu psikologi lingkungan dari Mehrabian & Russell (1974). Pengalaman atmosfer di venue olahraga lazimnya dianggap sebagai bagian inti dari layanan total industri olahraga. Kerangka kerja komprehensif yang dikembangkan dalam riset ini mengusung model asli Mehrabian & Russell. Kemudian model tersebut diperluas dengan penambahan sejumlah komponen lainnya.

Pendekatan model Mehrabian & Russell (1974) diperluas dengan mempertimbangkan berbagai sumber dan kelompok rangsangan yang berlaku di venue olahraga serta yang berperan dalam menciptakan atmosfer venue. Model yang dikembangkan tersebut terdiri dari penyelenggara event, penonton dan aksi dalam pertandingan. Hal ini lah yang kemudian

dijadikan konseptualisasi dan operasionalisasi oleh peneliti dalam memahami dan mengungkap aspek atmosfer venue. Preferensi penonton mengenai atmosfer di stadion dan reaksi perilaku sesungguhnya di picu oleh atmosfer di venue olahraga. Studi yang dilakukan Balaji & Chakraborti (2015) merupakan kajian yang berusaha mengungkap bagaimana atmosfir event olahraga. Namun begitu, studi tersebut dilakukan dalam konteks event olahraga di India.

Review penelitian yang dilakukan dalam konteks olahraga dan yang berada di Papua menemukan bahwa ada kecenderungan kajian hanya menyoal atlet serta mahasiswa olahraga (lihat misalnya: Sinaga et al., 2022; Putra et al., 2021a; Mangolo et al., 2021; Putra & Kurdi, 2020; Putra & Ita, 2019; Sutoro et al., 2020; Putra et al., 2021b; Wandik et al., 2021; Putra, 2017; Putra & Guntoro, 2022). Studi yang berkaitan dengan atmosfir event olahraga (PON) belum pernah diinvestigasi oleh peneliti sejauh ini. Itu artinya, terdapat keterbatasan informasi (*knowledge gap*) berkaitan dengan penelitian yang membahas atmosfir event olahraga. Atas dasar hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap respon masyarakat terhadap suasana di dalam dan sekitar venues PON XX Papua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan kuesioner sebagai instrumen utamanya. Menurut Fraenkel et al., (2012) *“survey research involves researchers asking a large group of people questions about a particular topic or issue. This asking of questions, all related to the issue of interest, is called a survey...”* Topik yang

dibahas dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan atmosfer atau suasana di dalam dan sekitar venues PON ke-XX di Papua. Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, untuk mengungkap suasana di sekitar venues digunakan *Stadium Environment Scale* (SES; Cho et al., 2019) yang terdiri dari lima dimensi, yaitu *parking* (venues ini memiliki tempat parkir yang luas), *cleanliness* (area sekitar venues PON terjaga kebersihannya), *fan control* (penonton/suporter yang berperilaku kasar/mengganggu diawasi oleh sistem keamanan yang ada di sekitar venues), *food service* (makanan dan minuman yang ditawarkan di sekitar venues sangat lezat), *crowding* (venues ini terasa penuh sesak), *desire to stay* (saya merasa senang berlama-lama di venues ini). Dalam penelitian ini hanya diambil enam item yang memiliki nilai *factor loading* tinggi dan kemudian keenam item tersebut diujicobakan pada 68 masyarakat di Papua. Hasil pengujian menemukan nilai validitas berkisar antara 0,317 - 0,749 dengan rentang nilai reliabilitas antara 0,759 - 0,861. Untuk suasana atau atmosfer di dalam venues peneliti memodifikasi dari *Stadium Atmosphere Scale* (SAS; Balaji & Chakraborti, 2015) yang terdiri dari aspek *physical layout* (rambu-rambu [contoh: pintu masuk/keluar, toilet, parkir, tempat duduk dsb] yang ada di dalam venues cukup memadai), *facility aesthetics* (dekorasi di dalam venues terlihat artistik), *entertainment experience* (Menyaksikan pertandingan/perlombaan di dalam venues adalah pengalaman yang menyenangkan), *social interaction* (Saya menikmati dapat bersosialisasi dengan suporter/penonton lainnya saat pertandingan/perlombaan PON berlangsung).

Peneliti hanya mengambil empat item yang memiliki nilai *factor loading* tinggi dan kemudian diuji pada 68 masyarakat. Hasil pengujian menemukan nilai validitas bergerak antara 0,704 - 0,799 dengan nilai reliabilitas antara 0,832 - 0,868. Terdapat lima alternatif pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Penelitian tersebut dilakukan di empat cluster yang menjadi tuan rumah PON XX Papua, yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Merauke, dan Kabupaten Mimika. Sebanyak 15 mahasiswa olahraga dari FIK Uncen dilibatkan sebagai enumerator. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan memadukan (*blended*) dua cara, yaitu online dan offline. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang datang menyaksikan PON di Papua. Ketika calon responden bersedia menjadi sampel penelitian maka yang bersangkutan diminta untuk menulis biodata diri seperti nama, jenis kelamin, asal daerah, dan nomor HP. Berdasarkan informasi tersebut, enumerator kemudian mengirim pesan yang berisi tautan (link) penelitian. Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 4 – 30 Oktober 2021 dengan menggunakan *accidental sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, didapat 466 responden dengan usia minimum 16 tahun, maksimum 56 tahun, dan rata-rata usia responden 23,41 tahun dengan SD = 5,88. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif seperti mean, standar deviasi, dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait gambaran responden tampak seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran demografi responden (n=466)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Gender		
Laki	267	57.30
Perempuan	199	42.70
Asal Provinsi		
Papua	284	60.94
Non-papua	182	39.06
Cluster		
Kab Jayapura	183	39.27
Kab Merauke	41	8.80
Kab Mimika	53	11.37
Kota Jayapura	189	40.56
Pekerjaan		
Pegawai	108	18.56
Pelajar/mahasi	117	20.10
PNS	64	11.00
TNI/Polri	21	3.61
Wiraswasta	101	17.35
Tidak	55	9.45

Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 57,30% sedangkan perempuan 42,70%. Berdasarkan asal provinsi, sebanyak 60,94% berasal dari Provinsi Papua sedangkan 42,70% berasal dari luar Papua. Jumlah responden paling besar berada di Kota Jayapura (40,56%) sedangkan yang paling sedikit dari Kabupaten Merauke (8,80%). Responden penelitian ini memiliki jenis pekerjaan yang beragam, seperti pegawai kontrak, pelajar, PNS, TNI/Polri, wiraswasta dan yang lain merahasiakan.

Untuk respon masyarakat terhadap suasana di sekitar venues tergambar seperti dalam tabel 2.

Tabel 2. Respon masyarakat terhadap suasana di sekitar venues

	Sangat Tidak	Tidak	Netral	Setuju	Sangat setuju
Tempat parkir.	7.73%	12.02%	10.94%	22.53%	46.78%
Kebersihan.	8.37%	11.16%	13.95%	24.03%	42.49%
Sistem keamanan.	8.58%	11.80%	12.66%	24.68%	42.27%
Makanan dan minuman.	7.51%	15.02%	18.88%	23.18%	35.41%
Venues ini terlalu kecil.	20.17%	21.89%	16.74%	14.38%	26.82%
Senang berlama-lama di	6.87%	11.59%	18.67%	25.32%	37.55%
Total	9.87%	13.91%	15.31%	22.35%	38.56%

Hasil penelitian terkait dengan suasana di sekitar venues pada dimensi “tempat parkir” menunjukkan 46,78% masyarakat yang datang ke venues PON XX Papua berpendapat bahwa tempat parkir di venues luas. Terkait dengan “kebersihan” sebanyak 42,49% masyarakat

berpendapat area sekitar venues terjaga kebersihannya. Berkaitan dengan “sistem keamanan” sebanyak 42,27% masyarakat menyatakan perilaku penonton terawasi oleh sistem keamanan. Berkaitan dengan “makanan dan minuman” sebanyak 35,41% masyarakat

menyatakan bahwa makanan dan minuman disekitar venues lezat. Terkait dengan “ukuran venues yang kecil” sebanyak 26,82% menyatakan venues kecil sedangkan 20,17% dan 21,89% menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan pernyataan ukuran venues

kecil. Terkait dengan “merasa senang di venues” sebanyak 37,55% masyarakat menyatakan sangat setuju berlama-lama di sekitar venues.

Hasil penelitian terkait dengan atmosfer di dalam venues tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Respon masyarakat terhadap atmosfer di dalam venues

	Sangat Tidak Setuju	Tidak	Netral	Setuju	Sangat setuju
Rambu-rambu.	7.51%	12.02%	11.80%	24.68%	43.99%
Dekorasi.	5.58%	11.37%	13.09%	24.46%	45.49%
Kesenangan.	7.08%	9.66%	8.37%	23.39%	51.50%
Sosialisasi.	6.22%	10.09%	9.87%	24.89%	48.93%

Berkaitan dengan aspek “rambu-rambu/petunjuk di dalam venues” sebanyak 43,99% masyarakat yang datang ke venues cukup memadai. Terkait dengan “dekorasi di dalam venues” sebanyak 45,49% masyarakat menyatakan artistik/indah. Berkaitan dengan “menyaksikan pertandingan di dalam venues” sebanyak 51,50% masyarakat menyatakan menyenangkan. Berkaitan dengan “dapat bersosialisasi” sebanyak 48,91% masyarakat menyatakan dapat bersosialisasi dengan masyarakat yang datang menonton PON.

Berdasarkan demografi responden penelitian ini, diperoleh informasi penting berupa jumlah responden yang berasal dari provinsi Papua memiliki persentase lebih unggul daripada penonton dari luar provinsi Papua. Jumlah responden yang tinggi dari provinsi Papua membuktikan bahwa masyarakat Papua memiliki minat yang tinggi untuk menyaksikan event olahraga paling bergengsi di Indonesia. Dorongan perasaan bangga serta kesempatan yang langka ternyata dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Papua untuk berpartisipasi

dalam PON XX Papua walaupun sebagai penonton atau pendukung tim tuan rumah. Sebagai bagian pemerataan pembangunan Indonesia, Pemerintah dinilai sukses meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa melalui penyelenggaraan event olahraga paling bergengsi di Indonesia. Perbandingan jumlah responden dari luar Papua dengan tuan rumah (Papua) sebesar 4:6, dipandang relatif cukup tinggi mengingat PON saat ini digelar di Provinsi paling timur. Jarak tempuh yang tergolong jauh, serta biaya perjalanan yang relatif tinggi ternyata tidak menjadi kendala dan tetap menarik masyarakat Indonesia untuk datang berpartisipasi dalam PON XX Papua.

Dorongan perasaan bangga sebagai tuan rumah mega sport event PON XX Papua memiliki persamaan dengan motivasi relawan tuan rumah pada Olimpiade Musim Dingin Sochi 2014 (Vetitnev et al., 2018), dan pengaruh motivasi terhadap kepuasan relawan dan sikap relawan terhadap Olimpiade. Faktor motivasi berhubungan dengan kepuasan relawan tuan rumah dan dukungan mereka terhadap mega

sport event ini. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepuasan dan tiga dari lima faktor motivasi (ekspresi nilai, orientasi karir, penghargaan ekstrinsik), serta antara kepuasan sukarelawan dan sikap terhadap Olimpiade. Meninjau partisipan relawan PON XX Papua yang jumlahnya lebih banyak daripada kontingen tamu, maka relawan yang bertugas di venue pun memiliki peran ganda, baik sebagai pekerja event maupun sebagai pendukung tim Papua sendiri.

Sebagai tuan rumah sekaligus penyelenggara, masyarakat Papua beresempatan mengikuti mega event olahraga yang langka yaitu PON XX. Sambutan positif masyarakat Papua cenderung didasari oleh peningkatan pembangunan ekonomi, pariwisata, dan sosial. Dampak yang dirasakan masyarakat Papua memiliki persamaan dengan riset Chalip, dkk. Dalam riset Chalip, menyebutkan bahwa sebuah keberuntungan bagi eks tuan rumah eks mega sport event untuk memperoleh pembangunan fasilitas umum dan pembangunan sarana ekonomi lebih dari pemerintah (Misener, 2015). Sangat penting bagi tuan rumah untuk meningkatkan pembangunan sebagai cerminan perekonomian dihadapan kontingen tamu. Pembangunan perekonomian sangatlah penting untuk mendukung mega sport event, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memberdayakan hasil pembangunan tersebut untuk meningkatkan perekonomian pasca sport event tersebut.

Kemeriahan mega sport event tentu mengundang berbagai kalangan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kemeriahan event. Berdasarkan hasil survei

penelitian ini, diperoleh kelompok masyarakat dengan status mahasiswa sebagai penonton dengan jumlah yang paling dominan (lebih dari 20%). Penonton usia mahasiswa memiliki rentang usia kronologis antara 19 tahun s/d 26 tahun. Usia mahasiswa di Indonesia juga merupakan usia aktif dominan pengguna sosial media (Instagram, tiktok, whatapps, dll). Oleh karenanya setiap peristiwa istimewa akan lebih cepat tersebar dikalangan kelompok usia tersebut. Riset tentang hubungan Acara olahraga dan interaksi di antara penonton didorong oleh fenomena word-of-mouth (WOM) antara pemuda satu dengan lainnya. Berdasarkan riset tersebut, dipastikan setiap event istimewa disuatu wilayahh, partisipan akan didominasi kalangan pemuda (19 tahun s/d 26 tahun) atau usia studi mahasiswa.

Atmosfer merupakan kondisi suasana yang sulit dipahami dari suatu tempat. Suasana merupakan harapan yang digambarkan melalui imajinasi masyarakat terhadap suatu tempat. Didalam Mega Event Olahraga (PON XX Papua), atmosfer suatu event diperoleh dengan cara merekayasa estetika budaya asli yang terdapat di berbagai sudut - sudut kota penyelenggara menjadi lebih meriah (Tzanelli, 2017). Mennangkap respon masyarakat melalui indikator tempat parkir, kebersihan, sistem keamanan, makanan dan minuman, space sekitar venue serta indikator psikologis perasaan nyaman untuk lebih senang tinggal berlama – lama di sekitar venue menjadi perhatian utama peneliti untuk menakar penciptaan suasana meriah melalui berbagai rekayasa.

Kemeriahan suasana PON XX Papua yang memperoleh skor persentase tertinggi yaitu tempat parkir. Tempat parkir yang di berbagai venue PON XX Papua merujuk pada aspek

rotasi kendaraan terparkir, akumulasi jumlah kendaraan, indeks parkir serta durasi pengunjung parkir. Tempat parkir memperoleh respon sangat positif oleh sebagian besar responden (46.78%). Tempat parkir merupakan lokasi pertama kali pengunjung menapakkan kaki setelah tiba di venue. Disinyalir dampak dari overlay serta rekayasa dekorasi yang mendukung kemeriahan PON XX Papua pertama kali dirasakan oleh pengunjung saat berada di tempat parkir. Oleh karenanya, penilaian responden tentang tempat parkir dipengaruhi oleh kesan pertama responden di tempat parkir.

Berdasarkan riset (Balaji & Rajdeep, 2018) tentang atmosfer di luar venue atau di sekitar venue stadion olahraga, sistem keamanan serta kehendak penonton untuk meluangkan waktu lebih lama di stadion menjadi perhatian utama pihak penyelenggara event. Perlu diketahui bahwa sistem keamanan menjamin minat partisipan untuk hadir ke venue, sedangkan kehendak untuk meluangkan waktu lebih lama di stadion merupakan penentu kenyamanan venue untuk dikunjungi pada kesempatan yang akan datang. Berdasarkan kedua aspek tersebut, perolehan hasil respon kepuasan masyarakat terhadap sistem keamanan di sekitar venue PON XX Papua memperoleh 42.27%. Keamanan disekitar venue merujuk pada daya tampung lokasi parkir dan lokasi berkumpulnya pengunjung sebelum memasuki venue PON XX Papua. Semakin mampu menampung pengunjung, maka akan semakin nyaman suatu venue, maka tidak mengherankan lokasi parkir cenderung mencakup wilayah yang lebih luas daripada luas venue itu sendiri.

Aspek keamanan selanjutnya berasal dari peraturan penyelenggaraan event dimana terdapat protokol dan personel keamanan yang tugaskan untuk mengamankan lokasi sekitar venue. Jajaran TNI dan Polri digugaskan dalam PON XX Papua mencapai lebih dari 21.0000 personil sehingga perlu mendatangkan tambahan personil dari luar Papua. Hal yang tidak terduga ialah walaupun telah dijaga oleh jajaran TNI dan Polri, kepercayaan masyarakat tentang keamanan PON XX Papua masih berada dibawah 50%. Terlepas dari isu disintegrasi Papua terhadap NKRI, namun nyatanya pelaksanaan PON XX Papua jauh dari aksi kerusuhan massal dan terkendali. Hal ini membuktikan aspek keamanan di Papua merupakan "trust issue" yang sangat berat.

Berbagai respon masyarakat terhadap atmosfer di dalam venues diidentifikasi berdasarkan beberapa aspek seperti physical layout, facility aesthetics, entertainment experience serta social interaction yang terjadi didalam venue. Hasil respon masyarakat terhadap physical layout yang meliputi rambu-rambu informasi tentang pintu masuk/keluar, toilet, parkir, tempat duduk, dsb yang ada di dalam venues cukup memadai yang diwakili dengan nilai (43.99%) sangat setuju. Pentingnya rambu - rambu sebagai informasi pengunjung adalah untuk memberikan kelancaran akses dari dan menuju tempat yang diinginkan pengunjung dengan jelas. Didalam situasi yang sangat ramai dan padat, tentu kelancaran akses menuju ruangan yang diinginkan menjadi hal sangat penting.

Hasil respon masyarakat terhadap *facility aesthetics* seperti dekorasi di dalam venue bertujuan agar memuaskan perasaan penonton dengan menambahkan dekorasi agar terlihat

lebih indah dan menyenangkan indra pengelihatan (Slavich et al., 2018). Pada dasarnya bangunan venue secara langsung belum menghadirkan suasana. Suasana dibentuk berdasarkan dekorasi baliho dan poster, penggunaan warna dominan di dalam venue dan dekorasi, moment yang sedang berlangsung (pembukaan, pertandingan, upacara pengormatan pemenang, atau penutupan), serta tingkat kehadiran penonton di dalam venue. Semakin banyak penonton akan membuat kemeriahan semakin tinggi. Hal ini disebabkan perasaan emosional masing-masing penonton menjadi terikat satu sama lain untuk sama-sama menikmati pertandingan dan atau mendukung atlet yang sedang bertanding (Swarbrick et al., 2019). Kehadiran penonton dalam menyaksikan pertandingan/perlombaan di dalam venue merupakan pengalaman yang menyenangkan sekaligus menegangkan. Interaksi sosial yang terjadi ketika menyaksikan pertandingan cenderung diiringi perasaan untuk menikmati proses bersosialisasi dengan suporter/penonton lainnya ketika pertandingan/perlombaan PON XX Papua berlangsung (Schubert et al., 2018).

Suasana dalam venue dikonseptualisasikan berdasarkan karya sebagai ruang bermuatan suasana hati. Studi kualitatif yang dilakukan di stadion kandang Hertha BSC di Bundesliga Jerman menunjukkan bahwa sensasi tubuh yang dialami penonton selama kunjungan ke stadion dikaitkan dengan peristiwa di lapangan dan dengan pemandangan yang mengesankan (Wilhelm, 2020). Analisis penelitian tersebut menunjukkan fenomena yang sama dengan yang dialami responden PON XX Papua ketika menyaksikan pertandingan di dalam venue. Penonton di

dalam venue akan mengalami rasa kolektivitas yang komprehensif. Hasil penelitian tersebut merupakan bukti bahwa terjadinya sensasi tubuh ini sangat terkait dengan berbagai aspek spasial. Suasana di dalam venue timbul karena kesadaran akan lokasi seseorang di dalam venue, pengaruh lingkungan terdekat dan perbedaan kognitif di dalam dan di luar venue.

SIMPULAN

Pada variabel suasana di sekitar venues, penelitian ini menemukan bahwa aspek tempat parkir, kebersihan, dan sistem keamanan mendapat penilai yang paling tinggi dari masyarakat dibanding tiga aspek lainnya, yaitu yang berkaitan dengan makanan dan minuman, ukuran venue, serta senang berlama-lama di venue. Untuk variabel atmosfer di dalam venue, masyarakat menilai dimensi kesenangan dan sosialisasi mendapat respon yang paling tinggi dibanding aspek dekorasi dan rambu-tambu di dalam venues.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaji, M. S., & Chakraborti, R. (2015). Stadium atmosphere: scale development and validation in Indian context. *Journal of Indian Business Research*, 7(1), 45–66.
- Balaji, & Rajdeep. (2018). Stadium atmosphere: scale development and validation in Indian context. *Journal of Indian Business Research*, 34(1), 1–5.
- Cho, H., Lee, H. W., & Pyun, D. Y. (2019). The influence of stadium environment on attendance intentions in spectator sport: The moderating role of team loyalty. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 20(2), 276–290.
- Fraenkel, J., Wallen, N., & Hyun, H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill Companies, Inc.
- Guntoro, T. S., & Putra, M. F. P. (2021). Pengembangan dan validasi kuesioner dampak event olahraga pada masyarakat (KDEOPM). *Jurnal Sositoteknologi*, 20(2), 176–187.

- Hughes, D., Saw, R., Perera, N. K. P., Mooney, M., Wallett, A., Cooke, J., Coatsworth, N., & Broderick, C. (2020). The Australian Institute of Sport framework for rebooting sport in a COVID-19 environment. In *Journal of Science and Medicine in Sport* (Vol. 23, Issue 7, pp. 639–663). Elsevier.
- Ikhsan, Razali, & Rinaldy, A. (2016). Tingkat kecemasan atlet bola voli PON Aceh tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(4), 304–313.
- Koenigstorfer, J., Bocarro, J. N., Byers, T., Edwards, M. B., Jones, G. J., & Preuss, H. (2019). Mapping research on legacy of mega sporting events: structural changes, consequences, and stakeholder evaluations in empirical studies. *Leisure Studies*, 38(6), 729–745.
- Mangolo, E. M., Guntoro, T. S., Kurdi, & Putra, M. F. P. (2021). The differences in Papuan elite athletes in the anxiety perspective. *Journal Sport Area*, 6(3), 296–303.
- Maulana, Z., & Khairani, M. (2017). Perbedaan Kecemasan Bertanding Pada Atlet PON Aceh Ditinjau dari Jenis Aktivitas Olahraga. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 97–106.
- McCullough, B. P., Orr, M., & Kellison, T. (2020). Sport Ecology: Conceptualizing an emerging subdiscipline within sport management. *Journal of Sport Management*, 34(6), 509–520.
- Misener, L. (2015). Leveraging parasport events for community participation: Development of a theoretical framework. *European Sport Management Quarterly*, 15(1), 132–153.
- Purba, P. H. (2016). Profil Kondisi fisik dan motivasi berprestasi atlet karate Sumut persiapan pra-PON tahun 2015. *Generasi Kampus*, 9(1), 78–91.
- Putra, M. F. P., Guntoro, T. S., Wandik, Y., Ita, S., Sinaga, E., Hidayat, R. R., Sinaga, E., Muhammad, J., Sinaga, F. S. G., Kmurawak, R. M. B., & Rahayu, A. S. (2021a). Psychometric properties at Indonesian version of the Sport Anxiety Scale-2: Testing on elite athletes of Papua, Indonesian. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(6), 1477–1485.
- Putra, M. F. ., Nasruddin, Hasan, B., & Syam, M. . (2021b). Jiwa Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Mahasiswa Olahraga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 87–94.
- Putra, M. F. P. (2017). Gaya Belajar, Motivasi Berprestasi, Locus of Control dan Academic Self-Concept Mahasiswa Fik Uncen. *Journal of Sport Science and Education*, 1(1), 1–7.
- Putra, M. F. P., & Guntoro, T. S. (2022). Competitive State Anxiety Inventory – 2R (CSAI-2R): Adapting and Validating Its Indonesian Version. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(3), 396–403.
- Putra, M. F. P., & Ita, S. (2019). Gambaran kapasitas fisik atlet Papua: Kajian menuju PON XX Papua. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 135–145.
- Putra, M. F. P., & Kurdi. (2020). Petanque : Apakah Direct Instruction dapat meningkatkan kemampuan shooting dan pointing atlet? *Jurnal Olahraga Prestasi*, 16(2), 45–53.
- Wandik, Y., Guntoro, T. S., & Putra, M. F. . (2021). Training Center in the Midst of the COVID-19 Pandemic: What is the Indonesian Papuan Elite Athletes ' Happiness Like? *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(10), 103–109.
- Wilhelm, J. L. (2020). Atmosphere in the home stadium of Hertha BSC (German Bundesliga): melodies of moods, collective bodies, and the relevance of space. *Social and Cultural Geography*, 21(5), 718–737.